

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis sebaran kekeringan Kabupaten Sijunjung stasiun curah hujan Saniang Baka memiliki nilai indeks kekeringan paling tinggi dari dua stasiun lainnya. Indeks kekeringan tertinggi 72 % pada bulan Juli dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 25,98 %. Lalu Stasiun dengan nilai indeks kekeringan terendah terjadi pada stasiun curah hujan Batang Hari dengan kategori indeks kekeringan ringan berkisar 0,11 % - 16,15 %. Tingginya indeks kekeringan di stasiun Saniang Baka disebabkan pada stasiun ini nilai rata-rata curah hujan paling rendah dari stasiun lainnya dan suhu paling tinggi dari dua stasiun lainnya dan rendahnya nilai indeks kekeringan di stasiun curah hujan batang hari disebabkan rata-rata curah hujan paling tinggi dari dua stasiun lainnya.
2. Hasil identifikasi indeks kekeringan hidrologi selama 10 tahun, didapatkan Kabupaten Sijunjung mengalami kekeringan berat dari bulan Mei sampai dengan Oktober dengan puncak kekeringan tertinggi pada bulan Juli. Total luas wilayah yang terkena kekeringan kelas berat pada bulan Juli adalah 17.748,32 ha.
3. Hasil analisis spasial sebaran kekeringan selama 10 tahun terakhir di Kabupaten Sijunjung dari delapan kecamatan ada tiga kecamatan yang sering terkena kekeringan kategori berat, yaitu Kupitan, IV Nagari dan koto tujuh.
4. Berdasarkan hasil pembuatan peta indeks kekeringan Kecamatan total luas lahan sawah yang mengalami kekeringan berat pada puncak kekeringan di bulan Juli adalah 1.025,96 ha dan Perkebunan seluas 2.993,10 ha yang tersebar pada tiga Kecamatan, yaitu Kupitan, IV Nagari dan Kotoh Tujuh.
5. Menggunakan *ArcGIS online* sebagai media internet untuk menyebarkan informasi spasial sangat membantu dalam mengetahui informasi dan mudah diakses oleh lembaga pemerintahan yang berhubungan dalam

penanggulangan bencana dan memaksimalkan lahan pertanian, selain itu masyarakat juga bisa mengakses informasi ini dengan tampilan yang menarik.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu untuk daerah yang sering mengalami kekeringan berat saat musim kemarau sebaiknya petani beralih dari menanam padi menjadi palawija atau umbi-umbian seperti, bawang merah, bawang putih, singkong dan kacang panjang. Sedangkan untuk daerah yang sering mengalami kekeringan sedang dapat dialihkan dengan menanam cabai, wortel, terong dan mentimun. Selain itu, pemerintah harus memperhatikan ketersediaan air pada daerah tersebut. Misalnya, dengan memperbanyak embung-embung atau tempat penampungan air hujan dan memperhatikan daerah resapan air pada daerah pemukiman untuk menjaga ketersediaan air tanah. Selain itu pemerintah perlu menyediakan prasarana di daerah yang sering mengalami kekeringan, seperti menyediakan pompa-pompa irigasi untuk menaikkan air tanah saat datangnya musim kemarau pada daerah pertanian sawah tadah hujan yang berpotensi besar mengalami kekeringan.

Dilihat dari hasil penelitian ini, agar pada penelitian selanjutnya digunakan metode dengan parameter iklim lebih banyak lagi. Dengan makin banyaknya parameter iklim yang digunakan, agar hasil penelitian lebih tepat dan detail. Adapun parameter iklim yang digunakan pada penelitian ini berupa data curah hujan dan suhu rata-rata bulanan selama 10 tahun dengan metode neraca air Thornthwaite Mather (1957).